

Article

## Pengaruh Pesan Peningkat Lewat Aplikasi Bidanku Terhadap Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan di PMB Reny Rosalina

Horidatul Halwani<sup>1</sup>, Sulistiyah<sup>2</sup>, Rifzul Maulina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

### SUBMISSION TRACK

Received: May 20, 2024

Final Revision: June 10, 2024

Available Online: June 20, 2024

### KEYWORDS

Bidanku Application, Re-Visitation, One-Months Injection Contraceptive

### CORRESPONDENCE

Phone: 082315179908

E-mail: horidatulhalwani@gmail.com

### A B S T R A C T

Injectable contraceptives are the most popular, but acceptors have to make repeat visits once a month to get an injection so that their contraception is always maintained. However, some side effects can cause birth control acceptors to be reluctant to get repeat injections. The Bidanku application is one way to increase the obedience or compliance of family planning acceptors to make repeat visits. This study aims to determine the effect of reminder messages via the bidanku application on repeat visits by 1-month injection contraceptive acceptors. This research used a quasi-experiment with a two group posttest only design. The research population was all acceptors of 1-month contraceptive injections at PMB Reny Rosalina for the period January-February 2024 with a sample of 32 KB acceptors for 1-month injections consisting of 16 KB acceptors for 1-month injections in the treatment group and 16 acceptors of 1-month contraceptive injections in the control group. Sampling was taken using purposive sampling. Data collection uses observation sheets and family planning cards. Data analysis uses univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis with the Mann-Whitney test. The results of the research showed that 28.1% of respondents had re-visits for 1-month injection contraceptive acceptors without using the Midwife app reminder, and 46.9% of respondents had 1-month re-visit for KB injection acceptors using the Midwife app reminder message, 46.9% of respondents were on time. The results of the Mann-Whitney test show that there is an effect of reminder messages via the bidanku application on repeat visits of 1-month contraceptive injection acceptors at PMB Reny Rosalina.

## I. INTRODUCTION

Penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan paling banyak diminati karena

nyaman digunakan, efektivitas kerjanya, relatif murah dan aman, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap 4 minggu untuk memperoleh suntikan

agar kontrasepsinya tetap selalu terjaga (Alawiyah et al., 2022). Beberapa efek samping bisa menyebabkan akseptor KB enggan datang kembali. Efek samping ini diantaranya terjadinya gangguan haid dan kenaikan berat badan. Gangguan haid menyebabkan akseptor KB tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk mendapatkan suntikan ulang dari bidan (Noriani & Rahayu, 2022). Pemberian suntikan ulang sangat mempengaruhi efektivitas kontrasepsi. Apabila akseptor KB suntik melanggar jadwal pemberian suntik ulang kemungkinan kegagalan dalam mencegah kehamilan juga tinggi (Endarwati & Darmayanti, 2020).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017, penggunaan kontrasepsi meningkat di banyak bagian dunia, Afrika dari 23,6% naik menjadi 28,5%, Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%, dan di Asia naik dari 60,9% menjadi 61,6% (Noriani & Rahayu, 2022). Kontrasepsi suntik di Indonesia adalah metode yang banyak diminati dengan prevalensi PUS (Pasangan Usia Subur) sebesar 57,4 % jiwa menggunakan KB dengan metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Jumlah akseptor yang memilih menggunakan KB suntik di Jawa Timur sekitar 2.958.271 akseptor (58,2%). Jumlah akseptor KB aktif di Kabupaten Lumajang sebanyak 151.505 akseptor dengan rincian 3.728 peserta kondom, 20.216 KB pil, 519 KB MOP, 4.753 KB MOW, 26.358 KB implant, 13.490 KB AKDR, dan 82.441 KB suntik (Dinkes Jatim, 2021).

Penyebab akseptor KB suntik 1 bulan terlambat melakukan kunjungan ulang karena beberapa alasan, yaitu adanya pertentangan prioritas (misalnya tidak ada waktu pada tanggal yang telah dijadwalkan), lupa akan janji untuk suntik ulang, tidak mempunyai sumber daya (transportasi ataupun keuangan), sudah lewat dari tanggal yang dijadwalkan, dan lain sebagainya (Nurrasyidah et al., 2016). Selain itu, juga dapat disebabkan

ketidakpatuhan akseptor KB suntik 1 bulan dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal penyuntikan (Muslima & Herjanti, 2019; Rohmin et al., 2022).

Berbagai upaya dan cara dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan ketaatan atau kepatuhan akseptor KB untuk melakukan kunjungan ulang, salah satunya melalui aplikasi "BIDANKU". Aplikasi ini bertujuan memudahkan dan membantu bidan untuk mengingatkan kunjungan secara otomatis untuk para akseptor KB. Aplikasi BIDANKU memiliki fungsi sebagai pesan pengingat yang memberitahukan hari dan waktu bagi pasien akseptor KB suntik 1 bulan untuk melakukan kunjungan ulang (Amanah et al., 2020) Menurut Rohmin et al. (2022), ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan sebelum dan sesudah mendapatkan pesan melalui SMS (*Short Message Service*), dari 83 responden yang sebelumnya tidak patuh, setelah mendapatkan pesan melalui SMS yaitu sebanyak 33 (39,8%) menjadi patuh dan 50 (60,2%) tidak patuh untuk melakukan kunjungan ulang.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 21-23 Oktober 2023 melalui wawancara kepada 10 akseptor KB suntik 1 bulan, didapatkan hasil 6 akseptor KB suntik 1 bulan tidak tepat waktu untuk melakukan kunjungan ulang dengan alasan lupa tanggal kunjungan ulang dan ada pula yang menunggu masa haid selesai.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pesan pengingat lewat aplikasi BIDANKU terhadap kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina.

## II. METHODS

Jenis penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan *two group posttest only design* yang dilakukan terhadap 32 akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina yang terdiri dari 16 akseptor KB suntik 1 bulan kelompok perlakuan dan

16 akseptor KB suntik 1 bulan kelompok kontrol.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dilaksanakan bulan Januari s/d Februari 2024. Sampel pada kelompok perlakuan memperoleh pesan pengingat melalui aplikasi Bidanku, dan kelompok kontrol tidak memperoleh pesan pengingat Bidanku. Pengambilan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kartu KB. Data dianalisis dengan uji Mann-Whitney.

**III. RESULT**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dari 16 responden yang mendapatkan pesan lewat aplikasi Bidanku, 46,9% responden tepat waktu dan 3,1% responden tidak tepat waktu kunjungan ulang dengan nilai *mean rank* 14,50. Sedangkan kelompok kontrol dari 16 responden yang tidak mendapatkan pesan pengingat, 21,9% responden tidak tepat waktu, dan 28,1% responden tepat waktu kunjungan ulang dengan nilai *mean rank* adalah 22,50. Hasil uji Mann Whitney diperoleh p-value 0,016 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh pesan pengingat melalui aplikasi “**BIDANKU**” terhadap kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina.

**Table 1. Pengaruh Pesan Pengingat Melalui Aplikasi “**BIDANKU**” terhadap Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan di PMB Reny Rosalina**

Pesan Pengingat	Kunjungan Ulang			
	Tepat Waktu		Tidak Tepat Lancar	
	f	%	f	%
Perlakuan	15	46,9	1	3,1
Kontrol	9	28,1	7	21,9
<b>p-value</b> 0,016				

**IV. DISCUSSION**

Aplikasi “**Bidanku**” adalah salah satu bentuk teknologi yang menyampaikan informasi terkait kesehatan, termasuk

panduan bagi klien untuk melakukan kunjungan ulang (Farhati et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden kelompok perlakuan yang mendapatkan pesan pengingat melalui aplikasi Bidanku, 15 (46,9%) responden tepat waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan. Sedangkan dari 16 responden kelompok kontrol yang tidak memperoleh pesan pengingat, 9 (28,1%) responden tepat waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan. Hasil uji Mann Whitney diperoleh p-value 0,016 menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pesan pengingat melalui aplikasi “**BIDANKU**” terhadap kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina.

Aplikasi Bidanku adalah cara untuk menyampaikan informasi mengenai KB suntik 1 bulan melalui media atau alat bantu berupa Aplikasi Bidanku. Informasi yang disajikan di dalam aplikasi Bidanku bersifat spesifik dan rinci sehingga bisa mempermudah akseptor KB suntik 1 bulan untuk menerima pesan atau suatu informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan. Aplikasi Bidanku bisa digunakan sebagai media informasi alternatif untuk dipelajari pada setiap saat apabila seseorang menghendaknya (Maulana, 2015).

Hasil dari penelitian menunjukkan praktik kunjungan ulang menurut data kelompok perlakuan lebih banyak tepat waktu dari pada kelompok kontrol. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan informasi oleh responden dari intervensi yang berikan. Kelompok perlakuan yang mayoritas kunjungan ulang sebelumnya tidak tepat waktu, informasi dapat menjadi sesuatu yang baru dipahami, sehingga apabila tidak dilakukan pengulangan maka informasi tersebut dapat terlupakan. Sedangkan bagi kelompok kontrol yang mayoritas kunjungan ulang sebelumnya tidak tepat waktu, informasi menjadi sesuatu hal yang semakin memantapkan mereka sebelumnya.

Kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan kelompok perlakuan hampir seluruhnya tepat waktu. Praktik seperti ini bisa terjadi oleh karena adanya sikap positif pada dirinya. Informasi melalui aplikasi Bidanku yang diberikan pada kelompok perlakuan bisa meningkatkan kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan. Namun, berbeda halnya dengan kelompok kontrol, kunjungan ulang pada kelompok ini sebagian kecil tepat waktu (Nurrasyidah et al., 2016).

Ketepatan waktu akseptor KB suntik 1 bulan juga didukung kuatnya daya ingat akseptor akan jadwal kunjungan ulang. Daya ingat akseptor KB suntik 1 bulan dibangun oleh adanya penandaan pada penanggalan kunjungan ulang yang dituangkan dalam bentuk kalender pada aplikasi Bidanku. Penandaan ini secara visual dan verbal yang dilakukan mampu menarik perhatian, sehingga akseptor KB suntik 1 bulan semakin ingat akan kunjungan ulangnya (Slavin, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan ada beberapa responden tidak waktu mendapatkan suntikan ulang 1 bulan, akseptor KB suntik sering datang tidak tepat dikarenakan ada kebutuhan yang dipandang lebih mendesak dibanding melakukan suntik 1 bulan. Kebutuhan sehari-hari yang cukup banyak pada sebagian akseptor KB suntik 1 bulan adalah menjadi kendala mereka tidak datang tepat waktu. Selain itu, ada juga yang mengatakan karena suami tidak bisa mengantar, terlebih kalau kondisi alam hujan.

Ketepatan ataupun kunjungan ulang untuk melakukan KB suntik kembali adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku bagi akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang sesuai dengan peraturan/ sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketidaktepatan penyuntikan ulang KB suntik sendiri merupakan sejauhmana perilaku klien yang tidak sesuai atau melewati ketentuan jadwal yang diberikan oleh tenaga profesional

(Hartanto, 2015). Ketepatan/ kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan adalah salah satu kunci utama keberhasilan alat kontrasepsi tersebut. Dampak ketidakpatuhan akseptor KB suntik 1 bulan memungkinkan akseptor KB mengalami kehamilan. Hal tersebut dikarenakan hormon yang terkandung dalam kontrasepsi suntik tidak dapat bekerja dengan maksimal (Rohmin et al., 2022). Jembatan untuk mengoptimalkan ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik adalah melalui aplikasi Bidanku yang berisi informasi dan manajemen perawatan, salah satunya informasi dan panduan bagi klien untuk melakukan kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan (Farhati et al., 2023). Rohmin et al. (2022) hasil penelitiannya menemukan, ada perbedaan dan pengaruh kepatuhan kunjungan ulang akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan sebelum dan sesudah mendapatkan SMS,

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait. Peneliti berasumsi bahwa pesan pengingat melalui aplikasi bidanku berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang sebelumnya tidak patuh menjadi patuh pada kunjungan berulang.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan tanpa menggunakan pengingat aplikasi bidanku, 28,1% responden tepat waktu
2. Kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan menggunakan pesan pengingat aplikasi bidanku, 46,9% responden tepat waktu
3. Ada pengaruh pesan pengingat melalui aplikasi bidanku terhadap kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Reny Rosalina.

## REFERENCES

- Alawiyah, P., Asfeni & Adila, D. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik dalam Kunjuangan Ulang Program KB pada Masa Pandemi Covid-19. *Hang Tuah Nursing Journal*, 2(3), 67-81.
- Amanah, N., Khambali, A., & Subowo, E. (2020). Sistem Informasi Pengingat Jadwal Imunisasi pada Puskesmas Karanganyar Berbasis Web dan Android. *Surya Informatika*, 9(1), 42-54.
- Dinkes Jatim. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Endarwati, S., & Darmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Ketepatan Waktu Suntik Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 52-56.
- Farhati., Fatimah, Y. U., & Sriyanti, C. (2023). Pengaruh Penerapan Aplikasi “Bidanku” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 423-431.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Maulana, H. D. J. (2015). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Muslima, L., & Herjanti. (2019). Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 39-51.
- Noriani, N. K., & Rahayu, N. W. S. (2022). Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik DMPA pada Era Covid-19 di BPM JB Denpasar Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 36-40.
- Nurrasyidah., Purwara, B. H., Herman, H., Husin, F., Djuwantono, T., Afriandi, I., & Sukandar, H. (2016). Pengaruh Penerapan Booklet Kunjungan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang. *Indonesian Journal of Education and Widwifery Care*, 3(1), 60-66.
- Rohmin, A., Sari, E. M., & Hariani, D. (2022). The Effect of using SMS on Compliance with Repeat Visits of 1-Month Injectable Contraceptive Acceptors. *Journal of Midwifery Malahayati*, 8(1), 151-156.
- Slavin, R. E. (2015). *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.